

Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Kelas 1 SD Muhammadiyah 26 dengan Metode *Quantum Learning* dalam Pembelajaran Daring

Finna Ristiana^{1*}, Fitroh Setyo Putro Pribowo², Kunti Dian Ayu Afiani³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Mahasiswa/Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: finna.ristiana@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Dosen/Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: fitrohsetyo@fkip.um-surabaya.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Dosen/Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: kuntidianayu@fkip.um-surabaya.ac.id

Abstract. *The corona virus pandemic in Indonesia has greatly affected the learning education system. People are being forced to switch to online learning. Many obstacles in the process of students absorbing the knowledge, especially kids who have not been able to concentrate on a long time facing the screen because their age is happy to move actively. The purpose of this study is how to improve students' reading skills through the quantum teaching method while studying online. This classroom action research was held at SD Muhammadiyah 26 Surabaya with 27 students in class 1C. Data collection method is using classroom action research on online learning through meetings using the Teams. The implementation of cycle I the average value of the students' reading ability 51,85% students do not receive standart value. After cyclus II the average value contains 82% students succed and only 18% students don't receive standart value and. Based on the data analysis, the use of the quantum teaching method can improve reading skills in 1C class students of SD Muhammadiyah 26 Surabaya because the atmosphere when reading is designed more fun and memorable for children and reading activities will increase the brain's working power and improve their skill reading.*

Keywords: *Quantum learning; Reading.*

Abstrak. *Pandemi virus corona di Indonesia sangat mempengaruhi sistem pendidikan. Orang dipaksa beralih pada pembelajaran daring. Banyak kendala dalam proses siswa menyerap ilmu, terutama anak kecil belum bisa konsen menghadap layar gawai terlalu lama karena usia mereka yang masih senang bergerak aktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode quantum teaching dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Muhammadiyah 26 Surabaya dengan subyek penelitiannya adalah siswa kelas 1C tahun pembelajaran 2020/2021 yang berjumlah 27 siswa. Metode pengumpulan data selama proses penelitian penelitian tindakan kelas pada pembelajaran daring melalui meeting menggunakan aplikasi Microsoft teams. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I diperoleh rata-rata nilai keterampilan membaca kelas 1C 74,56 dengan banyak siswa yang belum mencapai nilai standard 51,85%. Setelah siklus II diperoleh rata-rata 86,59 dengan banyak siswa yang belum mencapai ada 18% dan yang telah berhasil ada 82%. Berdasarkan analisis data tersebut penggunaan metode quantum teaching dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 1C SD Muhammadiyah 26 Surabaya karena suasana ketika membaca dirancang menjadi sangat menyenangkan dan berpengaruh karena sangat berkesan bagi anak dan kegiatan membaca ini secara otomatis dapat meningkatkan daya kerja otak dan meningkatkan keterampilan membaca mereka.*

Kata Kunci: *Daring; Ketrampilan membaca.*

PENDAHULUAN

Penyakit corona atau virus *covid-19* adalah infeksi virus yang terjadi pada manusia yang menyerang saluran pernapasan, penyakit jenis baru ini muncul pertama kali di Wuhan Cina, pada Desember 2019, nama virus ini *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2) atau kita kenal dengan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19). Penyakit COVID-19 dan kasus jumlah kematian berdasarkan statistik Universitas *Johns Hopkins*, rasio kematian terhadap kasus global adalah 2,3 persen (1.465.492 kematian untuk 63.118.430 kasus). Amerika Serikat mencetak rekor 10 juta kasus COVID-19 yang dikonfirmasi, menjadikannya negara dengan kasus terbanyak di seluruh dunia dengan selisih besar. Sementara di Indonesia, pada Senin (05/10), kasus positif virus corona telah mencapai 307.000 kasus. Indonesia mencatat lebih dari 11.000 kematian, jumlah tertinggi di Asia Tenggara. Pada 30 November 2020, lebih dari 63,1 juta kasus telah dilaporkan di seluruh dunia karena COVID-19 lebih dari 1,46 juta telah meninggal dan lebih dari 40,3 juta telah pulih (Kompas.com, 2020). Pandemi ini di Indonesia juga menjadi keprihatinan masyarakat, angka kematian yang tinggi membuat kondisi masyarakat menjadi sangat terpuruk, pandemi ini juga sangat mempengaruhi sistem pendidikan secara global. Belajar yang semula tidak pernah kita bayangkan akan adanya belajar jarak jauh seperti yang tergambar pada kemajuan teknologi dunia hologram, ternyata terjadi sekarang di tahun 2020. Guru, murid dan juga orang tua mau tidak mau dipaksa untuk beralih pada gaya belajar yang berbeda yaitu dengan cara pembelajaran daring.

Menurut Aji (2020) menjelaskan bahwa kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi. Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Menurut (Afiani & Putra, 2017) bahwa kewajiban guru adalah memberikan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, sehingga guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang menghawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah *Covid-19* ini. Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah Dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring.

Belajar dapat dilakukan di mana saja, sama halnya ketika belajar di kelas secara tatap muka atau di luar lapangan, yang paling penting adalah proses terjadinya interaksi antara siswa dengan fasilitator (Faradita, 2019). Di masa pandemi *covid-19* ini, proses belajar siswa yang biasanya dilakukan di sekolah berubah menjadi proses belajar daring. Pembelajaran dari rumah ini sangatlah terbatas karena dalam proses siswa menyerap ilmu pengetahuan hanya disampaikan melalui media daring dari gawai yang dimiliki siswa, namun karena disini sebagai obyek penelitian adalah anak usia dini yaitu siswa kelas 1 SD, dimana mereka secara karakteristik masih belum bisa konsen sepenuhnya dalam waktu yang lama menghadap layar gawai ataupun layar laptop karena mereka masih suka bergerak aktif tidak mau diam ditempat sedangkan pembelajaran daring sedang berlangsung.

Pembelajaran secara daring diimplementasikan dengan beragam cara oleh pendidik di tengah penutupan sekolah selama dua pekan untuk mengantisipasi virus corona. Namun implementasi itu dinilai tidak maksimal dan menunjukkan masih ada ketidaksiapan di kalangan pendidik untuk beradaptasi di iklim digital. Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia Heru Purnomo mengatakan, sejauh ini banyak sekolah, utamanya di Jakarta, yang menerapkan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa. Penugasan itu dilakukan melalui berbagai media sosial yang tersedia, terutama *whatsapp* grup. Ia menilai, dalam kondisi darurat karena adanya virus *corona* seperti sekarang, bentuk penugasanlah yang dipandang efektif dalam pembelajaran jarak jauh. "Dalam pembelajaran jarak jauh sampai saat ini, efektif dalam mengerjakan penugasan. Tapi, dalam pembelajaran untuk memahami konsep, kemudian mengembangkan konsep itu sampai refleksi, tidak berjalan dengan baik itu, katanya. Ia menyebutkan langkah-langkah pembelajaran dalam situasi tatap muka biasanya mengikuti tahapan-

tahapan tertentu dalam skema ranah kognitif C1 sampai C6. Ranah tersebut menjadi panduan dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa yang dimulai pertama kali dari penyampaian pengetahuan, kemudian berlanjut ke pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Menurutnya, dalam pembelajaran tatap muka, akan ada penyampaian konsep pembelajaran dan tujuannya terlebih dahulu. Kemudian pembelajaran berlanjut sampai pemahaman dan pengembangannya. Tahapan-tahapan itu yang dinilainya tidak berjalan dengan baik dalam situasi darurat seperti sekarang. Pengamat pendidikan Indra Charimiadji mengatakan, selama empat hari terakhir, banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar di rumah. Dari perbedaan cara belajar itu, basisnya tetap pembelajaran secara daring. Ada yang membuat konsep ceramah online, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa tetapi divideokan dan yang menjadi lucu karena terlihat bangku-bangku kosong kemudian dikirim ke aplikasi *whatsapp* siswa. Kemudian ada juga yang memanfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber," katanya. Menurut dia, hal tersebut adalah suatu usaha awal yang baik, tetapi pada dasarnya tidak sesuai dengan pedagogi digital (*e-pedagogy*). Dalam pedagogi digital, konten sudah tidak penting lagi karena dengan adanya internet siapa saja mudah mendapatkan konten dan sebagian besar disediakan gratis. Fokus di pendidikan era 4.0, katanya, bukan lagi mengenai apa yang dipelajari, melainkan bagaimana caranya belajar. (pikiranrakyat.com, 20/3/2020).

Peraturan penutupan global sekolah di seluruh wilayah di sejumlah Negara, Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 sesuai dengan pengumuman yang dikeluarkan pemerintah Surabaya (dispendik.surabaya.go.id, 2020). Dalam surat edaran pemerintah dijelaskan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat *Covid-19*, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk terpapar *Covid-19*, mencegah penyebaran dan penularan *Covid-19* di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran daring membuat guru memutuskan untuk menggunakan metode *Quantum Teaching* pada pembelajaran Keterampilan membaca anak kelas 1 SD Muhammadiyah 26 Surabaya untuk menciptakan suasana yang menyenangkan selama proses belajar. Menurut Janarti (2019) Pengertian Model Pembelajaran *Quantum teaching* adalah cara pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. Asas utama dari metode ini: *Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka*. Mengacu pada asas tersebut maka metode ini menyarankan untuk guru memasuki dunia siswanya terlebih dahulu, guru harus mengawali proses belajar-mengajar di kelas dengan membangun relasi bersama siswa.

Menurut (Afiani, 2020) bahwa literasi adalah kemampuan awal setiap individu untuk menjalani hidup di masa datang dan salah satu bagian dari literasi adalah kemampuan membaca. Proses belajar membaca dalam meningkatkan Keterampilan membaca anak jika tanpa pendampingan secara langsung akan terasa sangat sulit. Apalagi proses belajar membaca pada permulaan siswa kelas 1 SD. Proses membaca permulaan siswa kelas 1 SD akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca selanjutnya, sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru. Sebab jika itu tidak kuat, maka pada tahap membaca selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Kemampuan membaca sangat diperlukan untuk setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran untuk mencapai kemajuan dan peningkatan diri, Guna membekali kemampuan dasar siswa, maka guru haruslah berusaha sungguh-sungguh agar dapat memberikan dasar kemampuan membaca yang memadai kepada anak didik. Hal itu akan terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara baik, perlu ada perencanaan, baik mengenai materi, metode maupun pengembangannya. Menurut Fitriiningtyas (2020) konsep dasar dari membaca antara lain sebagai kegiatan persepsual (Kita bisa mendapatkan pengalaman baru dari orang lain), pemecah kode (untuk membedakan dari huruf menjadi makna), mengenali ciri pembeda (huruf lurus seperti "I" dan huruf melengkung seperti "C"), berpikir dan bernalar (mengenal, mengingat, menganalisis, serta mensintesis

bacaan), proses interaksi (bagaimana tanggapan pembaca terhadap bahan bacaan), memahami teks, serta proses pemahaman.

Teknik membaca dapat dilakukan dengan cara: memunculkan motivasi, menumbuhkan rasa percaya diri, aktif ketika membaca, melatih kecepatan membaca, berdiskusi usai membaca. Bagi anak usia kelas 1 SD faktor yang dapat mendukung saat membaca salah satunya adalah faktor fisiologis yaitu kondisi kita saat membaca, psikologis tentang minat membaca, dan lingkungan apakah mendukung atau menghambat kita untuk membaca. Keterampilan membaca siswa dapat dijelaskan dapat meningkat jika anak-anak minat terhadap bacaan yang sedang dibaca, dan suasana ketika membaca sangat berpengaruh terhadap emosi anak-anak, saat anak-anak senang dan merasa berkesan terhadap kegiatan membaca yang dilakukan maka secara otomatis akan meningkatkan daya kerja otak dalam mengingat huruf dan meningkatkan Keterampilan mereka membaca. Oleh karena itu pemilihan metode *Quantum teaching* dalam pembelajaran membaca diharapkan dapat meningkatkan Keterampilan membaca anak kelas 1 SD Muhammadiyah 26 karena mereka mengalami pengalaman yang sangat menyenangkan ketika belajar membaca dengan guru.

Menurut Shoimin (2014) model pembelajaran *Quantum Teaching* terdapat beberapa kelebihan diantaranya adalah:

- 1) Dapat membimbing peserta didik kearah berfikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
- 2) Karena *Quantum Teaching* lebih melibatkan siswa, maka saat proses pembelajaran perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.
- 3) Karena gerakan dan proses dipertunjukan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- 4) Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
- 5) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri.
- 6) Karena model pembelajaran *Quantum Teaching* membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan siswa untuk belajar, maka secara tidak langsung guru terbiasa untuk berfikir kreatif setiap harinya.
- 7) Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa.

Tujuan menggunakan metode *Quantum teaching* adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menciptakan proses belajar yang menyenangkan, menyesuaikan kemampuan otak dengan apa yang dibutuhkan oleh otak, untuk membantu meningkatkan keberhasilan hidup dan karir dan untuk membantu mempercepat dalam pembelajaran. Pembelajaran quantum berpangkal pada psikologi kognitif, dan bukan fisika kuantum meskipun serba sedikit istilah dan konsep kuantum dipakai, pembelajaran kuantum juga bersifat humanistik dan lebih konstruktivistis (De Porter 2010, h. 12).

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui konsep *quantum teaching* menurut Deporter (2010, h. 49) adalah dengan cara: (1) Kekuatan Ambak (Apa Manfaat Bagiku) adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada; (2) Penataan lingkungan belajar dalam proses belajar dan mengajar diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa aman dan nyaman, dengan perasaan aman dan nyaman ini akan menumbuhkan konsentrasi belajar dan mencegah kebosanan dalam diri siswa; (3) Memupuk sikap juara memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa, seorang guru hendaknya memberikan pujian atau hadiah pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya, dengan memupuk sikap juara ini siswa akan merasa lebih dihargai; (4) Bebaskan gaya belajarnya Ada berbagai macam gaya belajar yang dipunyai oleh siswa, gaya belajar tersebut yaitu: visual, auditorial dan kinestetik; (5) Membiasakan mencatat Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan sesuai gaya belajar siswa itu sendiri; (6) Membiasakan membaca. Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca, membaca akan menambah perbendaharaan kata, pemahaman, menambah

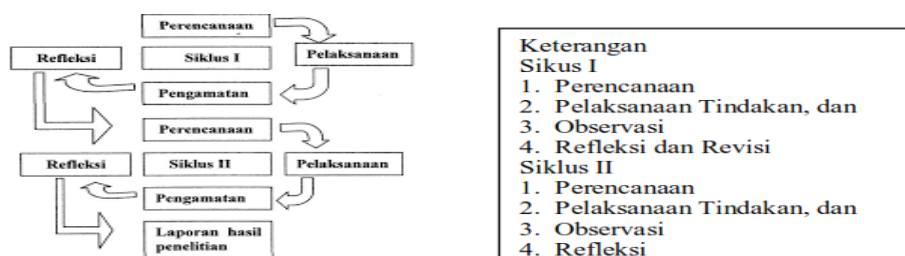
wawasan dan daya ingat akan bertambah; (7) Jadikan anak lebih kreatif. Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik siswa akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya; (8) Melatih kekuatan memori kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar anak, sehingga siswa perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui metode *quantum teaching* selama belajar dari rumah.

METODE

Metode penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu kegiatan peneliti untuk menganalisis kesulitan membaca siswa kelas 1 dan memberikan upaya untuk meningkatkan perbaikan dan kualitas pembelajaran yang menjadikan keterampilan siswa dalam membaca menjadi meningkat sesuai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah 26 Surabaya dengan subyek penelitiannya adalah siswa kelas 1C tahun pembelajaran 2020/2021 yang berjumlah 27 orang siswa, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 13 perempuan sebagai responden dengan alasan anak yang sudah mampu membaca dengan lancar hanya 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan, sementara 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan yang lain masih belum bisa membaca.

Pemilihan subyek penelitian siswa kelas 1C dengan alasan, (1) tingkat perkembangan kognitif di kelas tersebut ada beberapa yang belum lancar membaca, (2) adanya variasi siswa, ada anak yang masih pelat dan ada yang cadel, juga dilihat dari status sosial, pendidikan dan pekerjaan orang tua mereka, (3) adanya masalah yang dialami siswa kelas 1 dalam belajar membaca secara daring. Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca siswa dengan penggunaan lafal, intonasi, kelancaran, dan ketepatan membaca pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 26 Surabaya. Data tersebut diketahui saat anak mulai masuk di kelas 1 SD dan melewati masa LOS secara daring. Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah dengan melakukan observasi selama proses penelitian pembelajaran daring melalui meeting menggunakan aplikasi *Microsoft teams* dan berupa catatan-catatan guru tentang keterampilan membaca sesuai dengan indikator pencapaiannya. Desain Penelitian dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan desain dengan model siklus Kemmis dan Taggart yang setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu menyusun rencana, tindakan dan mengamati, dan refleksi. (Arikunto, 2010). Penelitian dimulai dari tahap perencanaan sampai tahap laporan kemudian berlanjut pada refleksi dan berulang siklus selanjutnya secara ulang sampai masalah yang dihadapi dianggap telah teratasi. Peneliti merencanakan untuk melaksanakan beberapa siklus untuk mengatasi masalah keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 26 Surabaya.

Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis dan Taggart Sumber Arikunto (2010).



Siklus yang digunakan dalam model spiral Kemmis dan Mc Taggart yaitu:

- Rencana yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
- Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

- d. Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria.

Kriteria skor tes Keterampilan membaca adalah kemampuan untuk memahami informasi yang terkandung dalam wacana (Nurgiyantoro, 2001; 252). Adapun aspek penilaian dalam membaca cerita sebagai berikut:

Tabel 1. Rubrik Membaca Cerita Pemberian Skor menurut Nurgiyantoro (2001).

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Penghayatan	3
2	Penampilan	3
3	Intonasi	3
4	Pelafalan	3
5	Vokal	3
6	Mimik	3
Total Skor		18

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Total skor}}$$

Data penelitian berupa hasil pemantauan guru terhadap Keterampilan membaca anak sesuai dengan indikator pencapaian sesuai rubrik penilaian untuk mengukur Keterampilan membaca dalam setiap pembelajarannya. Berikut rubrik dengan indikator pencapaian yang dirancang sendiri oleh peneliti:

Tabel 2. Rubrik Penilaian Membaca (dirancang sendiri oleh peneliti).

No.	Indikator pencapaian membaca	Skor
1	Kelancaran dan ketepatan membaca kata 2-3suku kata	4
2	Kelancaran dan ketepatan membaca kata yang berakhiran -ng: senang, , -ai: pantai, ny- : nyamuk	4
3	Kelancaran dan ketepatan membaca kalimat sederhana	4
4	Lafal dan intonasi	4
Total Skor		16

$$\text{KKM} = 80 \quad \text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Total skor}}$$

Keterangan:

1. Skor 4 sangat baik
2. Skor 3 baik
3. Skor 2 cukup baik
4. Skor 1 membutuhkan bimbingan

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan tes awal, tes akhir dan pengamatan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah penelitian. Pada saat refleksi dari setiap tindakan pembelajaran dan sesudah pengumpulan data dan analisis data. Dari segi hasil dalam penerapan metode *quantum teaching* dapat dilihat antusiasme membaca anak kelas 1C mulai meningkat dengan kriteria keberhasilan tindakan dilihat dari (1) hasil keterampilan membaca siswa cenderung meningkat, (2) secara individu kelancaran dan ketepatan membaca tiap anak meningkat (3) secara klasikal rata-rata kelancaran membaca siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hasil

yang didapatkan pada tiap siklusnya digunakan sebagai bahan evaluasi dan melakukan refleksi serta revisi untuk perencanaan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian PTK dengan model siklus Kemmis dan Taggart yang setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu menyusun rencana, tindakan dan mengamati, dan refleksi (Arikunto, 2010). Penelitian dimulai dari tahap perencanaan sampai tahap laporan kemudian berlanjut pada refleksi dan berulang siklus selanjutnya secara ulang sampai masalah yang dihadapi dianggap telah teratasi. Peneliti merencanakan untuk melaksanakan beberapa siklus untuk mengatasi masalah keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 26 Surabaya dengan subjek penelitian siswa kelas 1 C SD Muhammadiyah 26 Surabaya yang terdiri dari 14 laki-laki dan 13 perempuan sebagai responden dengan alasan, (1) tingkat perkembangan kognitif di kelas tersebut ada beberapa yang belum lancar membaca, (2) adanya variasi siswa, ada anak yang masih pelat dan ada yang cadel, juga dilihat dari status sosial, pendidikan dan pekerjaan orang tua mereka, (3) adanya masalah yang dialami siswa kelas 1 dalam belajar membaca secara daring. Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca siswa dengan penggunaan lafal, intonasi, kelancaran, dan ketepatan membaca pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 26 Surabaya.

Berikut tabel data penelitian tes awal membaca dengan teks 1 dan teks 2 mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Rata-Rata Nilai Tes Awal Keterampilan Membaca Siswa.

Total Keseluruhan Nilai Keterampilan membaca kelas 1C	Rata-Rata Kelas
1891	70,04

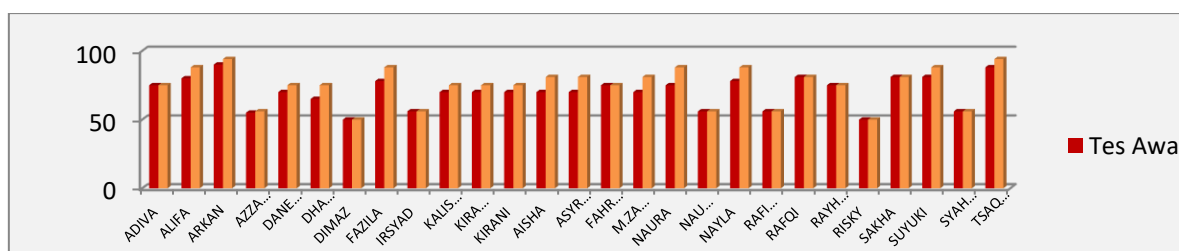
Setelah dilakukan Siklus I diperoleh data nilai Keterampilan membaca sebagai berikut:

Tabel 4. Rata-Rata Nilai Keterampilan Membaca Siswa Setelah Siklus I.

Total Keseluruhan Nilai Keterampilan membaca kelas 1C	Rata-Rata Kelas
2013	74,56

Rata-rata Keterampilan membaca siswa pada tes awal dan setelah dilaksanakannya siklus I disusun dalam sebuah grafik adalah sebagai berikut:

Gambar 2. Grafik perbandingan nilai Keterampilan membaca Tes Awal dan setelah siklus I.



Rata-rata nilai Keterampilan membaca seluruh siswa kelas IC setelah tes awal membaca teks I yaitu 70,04. Setelah dilaksanakannya penerapan siklus I maka nilai rata-rata Keterampilan membaca siswa

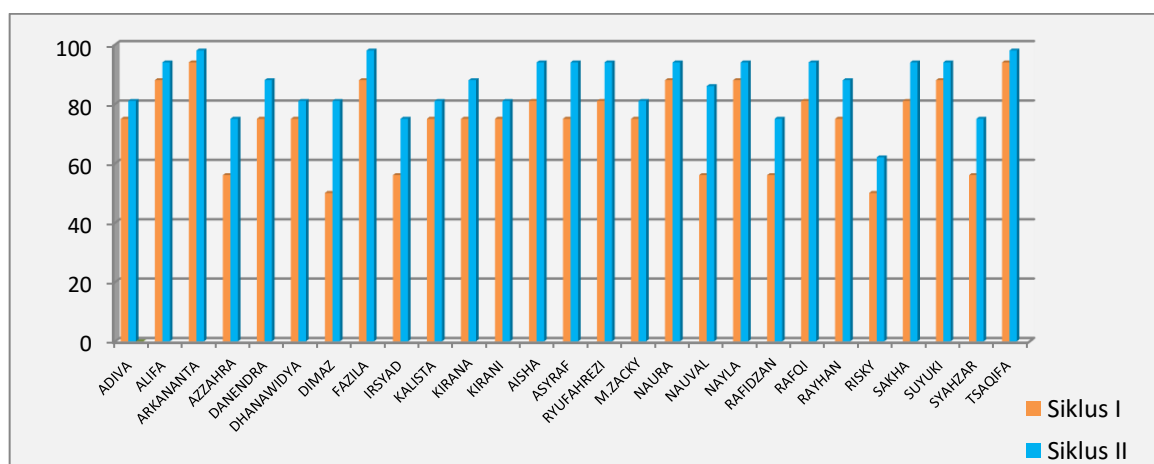
meningkat menjadi 74,56. Diperoleh data siswa yang belum mencapai KKM ada 14 anak atau 51,85% dari jumlah siswa kelas 1C, oleh karena itu perlu dilaksanakannya siklus II. Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I yaitu aktivitas siswa membaca nyaring bersama guru pada *Microsoft teams* dengan metode *quantum teaching*. Diharapkan hal ini akan menjadi stimulus bagi siswa dalam meningkatkan Keterampilan membaca nyaring siswa kelas 1C. Setelah dilakukan Siklus II diperoleh data nilai Keterampilan membaca sebagai berikut:

Tabel 6. Rata-Rata Nilai Keterampilan Membaca Siswa Setelah Siklus II.

Total Keseluruhan Nilai Keterampilan membaca kelas 1C	Rata-Rata Kelas
2338	86,59

Keterampilan membaca siswa kelas 1C setelah siklus I jika digambarkan dalam sebuah grafik adalah sebagai berikut:

Gambar 3. Perbandingan nilai Keterampilan membaca siswa pada siklus I dan setelah siklus II.



Pembahasan

Penelitian PTK dengan subjek penelitian siswa kelas 1 C SD Muhammadiyah 26 Surabaya di Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.2 Keputih Surabaya. Dengan subjek penelitian yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Ditemukan hasil rata-rata nilai keterampilan membaca seluruh siswa kelas IC setelah tes awal membaca teks I yaitu 70,04. Setelah dilaksanakannya penerapan siklus I maka nilai rata-rata keterampilan membaca siswa meningkat menjadi 74,56. Diperoleh data siswa yang belum mencapai KKM ada 14 anak atau 51,85% dari jumlah siswa kelas 1C, oleh karena itu perlu dilaksanakannya siklus II. Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I yaitu aktivitas siswa membaca nyaring bersama guru pada *Microsoft Teams* dengan metode *quantum teaching*.

Diharapkan hal ini akan menjadi stimulus bagi siswa dalam meningkatkan Keterampilan membaca nyaring siswa kelas 1C. Rata-rata nilai Keterampilan membaca seluruh siswa kelas IC SD Muhammadiyah 26 Surabaya setelah siklus II adalah 86,59. Siswa yang belum mencapai KKM ada 5 anak atau 18% dari jumlah seluruh siswa kelas IC. Melihat hasil yang telah diperoleh sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai, maka siklus berhenti karena jumlah siswa yang membutuhkan perlakuan khusus sudah 18% dan yang sudah mencapai KKM ada 82% anak secara keseluruhan, hal ini berarti tujuan pembelajaran telah tercapai dan sudah mencapai KKM. Berdasarkan analisis data tersebut diatas bahwasanya penggunaan metode *quantum teaching* pada pembelajaran membaca secara daring dapat meningkatkan keterampilan membaca pada kelas 1C.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan metode *quantum teaching* pada pembelajaran membaca secara daring dapat meningkatkan Keterampilan membaca pada anak kelas IC SD Muhammadiyah 26 Surabaya. Selama proses penelitian didapatkan data pada siklus I nilai rata-rata Keterampilan membaca siswa 74,56 dengan data siswa yang belum mencapai KKM ada 14 anak atau 51,85%, dan rata-rata nilai Keterampilan membaca setelah siklus II adalah 86,59 dengan siswa yang belum mencapai KKM ada 5 anak atau 18% dari jumlah seluruh siswa kelas IC. Melihat hasil yang telah diperoleh ini keberhasilan keterampilan membaca mencapai KKM ada 82% anak secara keseluruhan. Karena metode *quantum teaching* dapat menumbuhkan semangat dan nuansa yang menyenangkan saat pelajaran membaca hal tersebut dapat memacu siswa untuk mengingat huruf dan kata dengan lebih baik sehingga keterampilan membaca siswa kelas IC SD Muhammadiyah 26 Surabaya meningkat, dan adanya program tambahan belajar membaca yang dilakukan oleh peneliti untuk 5 siswa yang mengalami keterlambatan membaca dikarenakan ada faktor tingkat perkembangan kognitif mengenal huruf belum lancar, adanya 2 yang masih pelat dan cadel sehingga pengucapan lafal huruf belum sempurna, dan status sosial pendidikan orangtua dan pekerjaan orang tua sebagai nelayan dan pedagang yang kurang memberikan kontribusi pada perkembangan kemampuan anaknya belajar di rumah, mereka banyak yang belum bisa beralih dengan pembelajaran secara daring yang membutuhkan bantuan ekstra dari orang tua untuk mendampingi putra-putrinya di rumah. Saran penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif untuk perbaikan pembuatan penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiani, K. D. A. (2020). Implementasi Kultur Literasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III di Era Revolusi Industri 4.0. *Proceeding UM Surabaya*.
- Afiani, K. D. A., & Putra, D. A. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas III SD Melalui Pembelajaran Berbasis Pengajaran Masalah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*.
- Aji, Rizqon Halal Syah. (2020). *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*. Vol. 7 No. 5, pp. 395-402, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314 Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Alfarisi, Salman. *Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Di Masa Pandemi Menggunakan Metode Cantol Gambar Di Desa Alas Tengah Besuk Probolinggo*. Madura: Universitas Islam Madura Miftahul Walid Universitas Islam Madura.
- Aris, shoimin. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Azkie, Nura; NurRohman. *Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD/MI Kelas Rendah*. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/7917>
- Burhan, Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- DePorter, Bobbi; Mark Reardon; Sarah Singer-Nourie. (Translation copyright 2000). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: PT. Mizan Pustaka Anggota IKAPI.

- DePorter, Bobbi; Mark Reardon; Sarah Singer-Nourie. (Translation copyright 2000). *Quantum Teaching*. Bandung: PT. Mizan Pustaka Anggota IKAPI.
- Faradita, M. N. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Di Sd Dengan Menggunakan Metode PQ4R. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3 (1), 7–13.
- Fitriningtyas, Dini. (2020). *Meningkatkan keterampilan membaca*. Diposting 22 Juli 2020. <https://osc.medcom.id/community/meningkatkan-keterampilan-membaca-1143>
- Hasma, Saharuddin Barasandji, dan Muhsin. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 3 No. 1 ISSN 2354-614X 147. Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Bermain pada Siswa Kelas I SDN Nambo Kec. Bungku Timur. Tadulako: Program Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Huda, Fatkhan Amirul. (2017). *Pengertian dan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Quantum Teaching*. Diposting pada 27 November 2017. Copyright 2020 fatkhan.web.id
- Istanto, Budi. (2013). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I SD Negeri 1 Pandeyan Jatinom Klaten*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Janarti, Tri. Ayo, Ciptakan Suasana Belajar Meriah dengan Metode Quantum Teaching. Ruang Guru :Nov 25, 2019 <https://blog.ruangguru.com/metode-quantum-teaching>
- Kompas.com. (2020). Masuk 10 Bulan Penyebaran Covid-19, Begini Kondisi Seluruh Negara di Dunia. <https://www.kompas.com/global/read/2020/10/07/184101970/masuk-10-bulan-penyebaran-covid-19-begini-kondisi-seluruh-negara-di-dunia?page=all#:~:text=Bermula%20di%20China%20pada%20Desember,pandemi%20global%20pada%2011%20Maret>
- Kurniawati, Risma Tri; Henny Dewi Koeswanti. *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. <https://ojs.unida.ac.id/jtdik/article/view/2634>
- Safi`ie. 1999 *Pengajaran Membaca Di Kelas-Kelas Awal Disekolah Dasar*. Malang: Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Surat Edaran BDR <https://dispendik.surabaya.go.id/wp-content/uploads/2020/05/SE-Sesjen-Nomor-15-Tahun-2020.pdf>. <https://dispendik.surabaya.go.id/pengumuman/2020/surat-edaran-nomer-15-tahun-2020-tentang-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah/>
- Suryanti, Wiwin. (2018). *Jurnal*. Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Getasan. JMP Online Vol 2, No. 1, 148-159. © 2018 Kresna BIP. ISSN 2550-0481. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana.